

**ANALISIS PSIKOPAT TERHADAP MICHAEL MYERS DALAM FILM
HALLOWEEN PRODUKSI DAVID GREEN**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

Riedel Yosua Verily Tumampas

15091102029

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ANALISIS PSIKOPAT TERHADAP MICHAEL MYERS DALAM FILM *HALLOWEEN* PRODUKSI DAVID GREEN

Riedel Yosua Verily Tumampas¹

Stephani J. Sigarlagi, S.S., M. Hum²

Jeane Angela Manus, S.S., M. Hum³

ABSTRACT

This research is entitled "a psychopathic analysis of Michael Myers in the Halloween film produced by David Green." The thing that is done to research this research is that the writer first watches the film and then understands the contents of the story after that the writer collects data analysis or discussion Internet and this research also uses Stanton's theory of psychopathic characteristics in Michael Myers and this study also aims to identify psychopathic characteristics and also analyzes the factors that cause the main character to become a psychopath. It can be caused by several factors, for example, such as environmental factors, movies and also the internet and from this psychopath disease it can harm us, such as the occurrence of criminal acts. It is hoped that this research can be useful for readers and further researchers so that this research can be used as a reference, especially in analyzing psychopathic characters through film objects.

Keywords: Psychopathic analysis, characteristics, films

Latar Belakang

Karya sastra atau seni yang ditampilkan melalui bahasa memiliki dua fungsi yaitu untuk menghibur dan mendidik sebagaimana dinyatakan oleh Wellek dan Warren (1964) dalam teori Sastra yang mengatakan bahwa fungsi Sastra haruslah indah, bermakna dan menghibur dan juga harus ajarkan sesuatu yang baik kepada pembaca. Misalnya, mempelajari sastra membantu kita memahami aspek emosional dari interaksi manusia, sejarah, geografi, budaya, dan tren sosial dari waktu ke waktu (pengaruh dalam budaya dan lain-lain.), memahami cerita (dan pentingnya pengalaman manusia), memberi teman sebaya kritik dan terima kritik sejawat, membangun tulisan, pemikiran kritis, dan keterampilan komunikasi.

Menurut Jerome Beaty karakter dalam istilah sastra menggambarkan kehidupan fiksi dengan berbagai tindakan dari aksi karakter, percakapan, uraian tokoh, lingkungan, pemikiran dan penjelasan yang diberikan, para penonton dapat mengetahui bagaimana karakter tersebut.

Banyak aspek karakter dalam karya sastra yang dapat dijadikan obyek penelitian salah satunya yaitu psikopat, sebagaimana dinyatakan di situs Merriam Webster sejak 1828, psikopat adalah seseorang yang memiliki kepribadian egosentris dan antisosial

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

yang ditandai oleh kurangnya rasa penyesalan atas tindakan yang dilakukannya kepada seseorang. Tidak adanya empati terhadap orang lain, dan memiliki kecenderungan criminal sebagai makhluk sosial, manusia pasti akan membutuhkan sesamanya untuk berinteraksi. Interaksi dan proses sosialisasi manusia melahirkan banyak sekali cerita yang menginspirasi setiap orang untuk menyalurkan ide atau inspirasi yang timbul dari proses sosialisasi tersebut, maka munculah apa yang disebut dengan karya sastra. Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif yang menjadi alat untuk menyampaikan pesan, perasaan manusia kepada orang lain atau kepada para pengamatnya dan bentuk karya sastra menjadi beragam, seperti puisi, buku novel, lagu, lukisan, sketsa, dan lain-lain.

Para sastrawan menjadikan manusia sebagai objek mereka karena keberagaman manusia dalam berinteraksi dan bertingkah laku yang seringkali menunjukkan gejala kejiwaan setiap individu, yang akan berbeda antara satu individu dengan lainnya. Untuk mengkaji masalah kejiwaan tersebut, maka digunakanlah bidang ilmu psikologi, dalam bidang psikologi seringkali dikaitkan dengan karya sastra. Atas dasar itulah secara sadar ataupun tidak, pengarangnya menggunakan aspek psikologi untuk menciptakan karyanya.

Ilmu psikologi adalah kajian tentang menguraikan kejiwaan seseorang dan dalam kaitannya dengan sastra, digunakan untuk meneliti alam bawah sadar pengarangnya atau pembuat karya sastra tersebut. Munculnya cabang psikologi sastra karena adanya pembahasan tentang hukum – hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, contohnya bagaimana sebuah tulisan dipengaruhi berdasarkan kehidupan pribadi pembuatnya atau pengarangnya.

Psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan melihat dari sudut pandang kejiwaannya, baik dari sudut pandang pengarang, tokohnya atau karya itu sendiri. Dengan demikian, adanya konflik batin dalam satu proses pembuatan karya sastra menarik untuk dianalisa menggunakan ilmu psikologi, dan pada akhirnya lahir ilmu baru berupa ‘Psikologi Sastra’. Dengan meneliti sebuah karya sastra yang dilakukan melalui pendekatan psikologi sastra, secara tidak langsung hal itu telah melibatkan ilmu psikologi. Jadi, pada dasarnya psikologi sastra merupakan analisis pada teks dengan melibatkan pertimbangan relevansi dan juga peranan studi psikologis.

Ada pendapat dari Rene Wellek dan Austin Warren (1993:81-93) serta Hardjana (1991:60) yang menyatakan bahwa psikologi bisa memasuki bidang sastra melalui beberapa cara yaitu ketika dilakukan pembahasan mengenai proses penciptaan karya sastra. Adanya pembahasan secara psikologis mengenai pembuat karya tersebut baik sebagai pribadi maupun sebagai satu tipe; adanya pembicaraan tentang kaidah psikologi yang bisa diperoleh dari karya sastra; pembahasan mengenai pengaruh karya sastra terhadap pemirsanya.

Sarlito W. Sarwono (2003) dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi, psikopat adalah tingkah laku psikis yang selalu mencari kepuasan atas diri sendiri walaupun itu hal yang salah. Psikopat tidak memiliki kemampuan untuk sadar atas kesalahan yang diperbuatnya dan dia juga tidak bisa belajar dari kesalahan. Tapi dia punya analisis, kecerdasan yang lebih tinggi dan seorang psikopat menggunakan keahliannya untuk mengeksploitasi, menyalahgunakan, dan untuk memanipulasi pikiran.

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang psikopat, kita harus memahami dulu artinya, psikopat bukanlah diagnosis medis yang sebenarnya, psikopat termasuk dalam diagnosis gangguan kepribadian antisosial, yang dapat berasal dari berbagai genetik dan faktor lingkungan. Psikopat tidak selalu mudah dikenali, dan sering kali disukai setidaknya pada awal-awalnya saja, namun seiring berjalannya waktu waktu sifat sejati mereka menjadi semakin jelas. Lima hal yang dilakukan psikopat, Mereka sangat menawan, tidak punya rasa penyesalan, sombong, dan bisa mempengaruhi pikiran orang lain. Hubungan antara film dan psikopat dapat dibuktikan dengan mulai berkembangnya genre film seperti ini film genre ini telah banyak menghadirkan sosok yang memiliki pengalaman buruk di masa lalu, memiliki trauma parah sehingga memicu gangguan mental yang melahirkan psikopat.

Film itu sendiri layaknya novel atau cerita-cerita, yang tidak memiliki batasan selain dari imajinasi penulis memungkinkan dimasukkannya detail apa pun, dari deskripsi chase hingga pemeragaan ulang adegan. Singkatnya, film memungkinkan produksi dramatis untuk mencapai sesuatu yang mendekati kebebasan penuh yang orang temukan dalam novel dan cerita (Roberts, 1983: 6). Film itu sendiri memiliki penghargaan Broadcast Film Critics Society Awards 2019, Golden schmoes award 2018, Golden trailer 2019, penghargaan film musim panas IGN 2019, Los Angles Online Film Critics Society Awards 2018 dll.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumusan masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik psikopat apa yang terlihat pada Michael Myers, sebagai karakter utama dalam film *Halloween*?
2. Faktor apa yang menyebabkan karakter utama berperilaku psikopat?

Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai pendekatan oleh penulis, yaitu:

1. Analisis Psikopat Karakter Michael dalam Film *Halloween* oleh Rob Zombie" yang ditulis oleh Oktaviani E (2011). Penelitian ini membahas psikologi psikopat yang abnormal dalam film film *Halloween* karya Rob Zombie. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan Michael Myers sebagai tokoh sentral dan karakterisasinya dalam film *Halloween* dengan menggunakan teori film dan teori psikologi abnormal tentang karakteristik psikopat sebagai salah satu bentuk masalah psikologis dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan psikopat terhadap Michael dalam film *Halloween*.
2. Sebuah Analisis Masalah Psikopat Esther dalam Film *Anak Yatim* dilihat dari teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud" yang Ditulis oleh Maulanie, Nurul Hikma (2011). Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tokoh utama dalam film *Orphan* sebagai unit analisis. Melalui pengamatan adegan dan dialog para pembuat film tersebut memberikan karakterisasi Esther sebagai karakter utama *Orphan*, penulis mengungkapkan spesifik karakter psikopat dan penyebabnya dilihat dari psikoanalisis Sigmund Freud.

3. Psikopat Daniel Boyle dalam novel *The Missing* karya Chris Mooney yang ditulis oleh Turdhiyana, Nihla (2016). Tesis ini ditulis untuk menganalisis sebuah novel karya Chris Mooney berjudul *The Missing*, tesis ini membahas penyebab Daniel Boyle yang merupakan tokoh minor dalam novel menjadi psikopat. Tesis ini membahas dua pertanyaan, yaitu bagaimana karakter Daniel sebagai psikopat dan faktor apa yang menyebabkan Daniel menjadi psikopat. Dalam tesis ini, peneliti menggunakan teori; Kritik, karakter dan karakterisasi baru, karena tulisan ini membahas karakter seorang psikopat. Kemudian teori Psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk menganalisis faktor-faktor dari Daniel menjadi psikopat, Dengan menganalisis faktor-faktor psikopat dari Daniel, para peneliti menemukan bagaimana ego dan superego Daniel bekerja dalam upaya mereka untuk memburu wanita yang akan menjadi korban. Hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa faktor Daniel menjadi psikopat didorong oleh nafsunya yang ingin mendapatkan kepuasan dengan membunuh wanita dan menikmati rasa sakit yang diderita oleh korbannya.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori pendekatan psikologis, dan Pendekatan ini termasuk dalam pendekatan ekstrinsik yaitu menghubungkan ilmu psikologi dan sastra.

Wellek dan Warren (1995: 91) psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan, yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, studi proses kreatif, studi hukum psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional yakni sama-sama mempelajari keadaan jiwa seseorang dan mempelajari dampak sastra pada pembaca. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis sebab menampilkan aspek kejiwaan yang digambarkan melalui tokoh dan menjadikan manusia sebagai penggerak jiwa. Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Psikopat atau secara medis dikenal dengan kepribadian anti-sosial, merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan kurangnya empati dan kebiasaan melanggar aturan. Seorang psikopat biasanya tidak dapat berada dalam relasi yang harmonis dengan orang lain dan dengan mudahnya melakukan kekerasan. Seseorang psikopat didefinisikan tidak memiliki kepedulian terhadap perasaan orang lain, tidak memiliki rasa tanggung jawab dan manipulative oleh page, (1978: 413). Psikopat tidak selalu mudah dikenali, dan mereka sering cukup disukai setidaknya pada awalnya saja. Namun seiring waktu, sifat sejati mereka menjadi semakin jelas, berikut ini terdapat lima hal yang dilakukan psikopat, mereka sangat menawan, tidak punya rasa penyesalan, sombong, tak takut mengambil risiko besar, dan bisa dengan mudah menapulasi pikiran orang lain.

Salah satu kategori perilaku abnormal adalah psikopat atau disebut sebagai gangguan kepribadian antisosial. Gangguan psikopat, suatu kondisi dimana mereka menunjukkan ketidakpedulian terhadap hak orang lain, orang dengan gangguan psikopat mungkin cenderung berbohong atau mencuri dan tak bisa bertanggung jawab atas

pekerjaanya atau dalam hal mengasuh anak. Istilah psikopat dan gangguan kepribadian antisosial kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan seseorang dengan gangguan psikopat. Menurut Passer Michael dan Smith Ronald, Psikologi: The Science of mind and Behavior (New York: McGraw Hill Companies, Inc. 2004), hlm. 510.

Dalam menganalisis menganalisis perilaku psikopat pada tokoh michael myers penulis menggunakan teori robert stanton tentang karakter (1965:18) Stanton mengkategorikan beberapa cara dalam menganalisis karakter, yaitu:

1. Melalui apa yang dilakukan tokoh utama
2. Melalui apa yang dikatakan tokoh utama
3. Melalui apa yang dipikirkan tokoh utama
4. Melalui apa yang dikatakan tokoh yang lain

"Menurut Beaty, karakter dalam istilah sastra menggambarkan kehidupan fiksi dengan berbagai aksi dari aksi karakter, percakapan, deskripsi figur, lingkungan, pemikiran dan penjelasan yang diberikan, para penonton dapat mengetahui bagaimana karakternya". Psikologi adalah ilmu tentang perilaku dan Tujuan utama psikologi yaitu untuk menemukan undang-undang yang menghubungkan perilaku dengan situasi, kondisi, dan perilaku lainnya. Dalam buku Gilmer, ia mengatakan bahwa psikologi adalah pusat dari upaya kami untuk memahami perilaku semua makhluk hidup dan, khususnya penelitian individu mengenai pemahaman diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan perilaku manusia dan hewan.

Salah satu definisi literatur psikologi, menurut Rene Wellek dan Austin Warren adalah studi tentang hukum jenis dan psikologis yang digunakan dalam karya sastra. Menggunakan teori psikologi cocok untuk penelitian ini dalam hal menganalisis karakter dalam karya sastra, dengan menggunakan teori psikologis, penulis dapat menganalisis secara mendalam tentang perilaku karakter dalam hubungannya dengan lingkungan hidup. Psikologi itu sendiri selalu menjadi topik populer dalam film dan tindakan di film dapat dianalisis dari berbagai perspektif teori psikologis. "Pengetahuan psikologis diterapkan pada berbagai bidang aktivitas manusia termasuk keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan perawatan mental masalah kesehatan dapat dijelaskan". Psikologi mengacu pada penerapan pengetahuan untuk berbagai bidang aktivitas manusia termasuk isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari." Beberapa psikolog percaya bahwa aktivitas mental selalu merupakan kesimpulan dari perilaku, psikolog lain menerima beberapa bentuk aktivitas mental yang terdapat dalam kesadaran seseorang, sebagai sumber data primer untuk ilmu psikologi. Selanjutnya, dalam hal ini penulis menemukan perilaku utama karakter dalam film Halloween yang terkait dengan pendekatan psikologis seperti psikopat sebagai salah satu masalah psikologi.

Dalam menganalisis peristiwa atau kejadian yang terjadi di sebuah tempat maka penulis menggunakan teori dari Suharianto (2005:23) mengemukakan latar disebut juga setting; yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita. Suatu cerita hakikatnya tidak lain ialah lukisan peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa

orang tokoh pada suatu waktu di suatu tempat. Karena manusia atau tokoh cerita itu tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar atau setting. Kegunaan latar atau setting dalam cerita, biasanya bukan hanya sekedar sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya tersebut.

Jadi latar dalam cerita berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi bagaimana adanya, merupakan proyeksi keadaan batin para tokoh. Latar kaitannya dengan unsur-unsur lain, sebagai penokohan. Gambaran latar yang tepat bisa menentukan gambaran watak tokoh. Latar dan unsur-unsur lain saling melengkapi agar bisa menampilkan cerita yang utuh.

Dalam menganalisis faktor yang menyebabkan tokoh Michael Myers penulis memakai teori Menurut Aksan (2008:65-66), yang menyebabkan seorang menjadi psikopat disebabkan oleh tiga faktor yaitu: a. Faktor Biologis

Faktor penyebab tokoh berperilaku psikopat secara biologis disebabkan kelainan genetik, dan adanya perubahan pada psikis kimiawi tubuh seperti ketakutan, rasa cemas, dan frustrasi seseorang. Rasa itu muncul karena adanya kegagalan dalam struktur kepribadian super-ego, pada kasus seorang psikopat, superego gagal dalam mengawasi atau menekan keinginan sempurna dari keinginan id yang di dominasi oleh ego.

b. Faktor Lingkungan

Faktor penyebab tokoh berperilaku psikopat secara lingkungan disebabkan oleh pengaruh lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan. Pengaruh tersebut meliputi norma dalam keluarga, teman, kelompok sosial, dan pengaruh-pengaruh lain yang seorang dapat alami.

c. Faktor Traumatis

Kata traumatis memiliki arti keadaan jiwa terguncang oleh suatu peristiwa di masa lalu. Peristiwa tersebut mempengaruhi psikis seseorang yang menimbulkan trauma atau prespektif lain yang berlainan dengan norma-norma atau aturan yang ada di masyarakat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif oleh Bogdan & Biklen (2007) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif dimana sebuah data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka. Berikut ini beberapa langkah yang akan dilewati dalam melakukan penelitian ini:

1. Persiapan

a. Menonton film Halloween karya David Gordon Green dan memahami cerita dari film tersebut.

b. Membaca juga beberapa pembahasan dan analisis di internet yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian.

c. Mencari beberapa referensi penelitian lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengidentifikasi karakteristik psikopat dengan cara menggunakan teori dari Robert Stanton (1965: 18). Dalam menganalisis karakter Stanton mempunyai beberapa cara seperti perilaku dari karakter yang menggambarkan perilaku seseorang seperti temperamen, kebiasaan, atau fitur yang mungkin juga memberi tahu pembaca tentang karakter utama dalam sebuah cerita. Dan juga dilihat dari bagaimana cara seseorang bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu.

Analisis film merupakan proses dimana film dianalisis dalam hal semiotik, struktur naratif, konteks budaya, dialog, dan adegan. Menganalisis suatu film, seperti menganalisis literatur (fiksi, teks, dll) hal tersebut merupakan bentuk analisis kritis dan evaluasi wacana, termasuk kata-kata, frasa, dan gambar. Memiliki argument yang jelas dan bukti pendukung sama pentingnya dengan analisis film seperti halnya bentuk penulisan akademis lainnya.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis melakukan klarifikasi dengan menggunakan teori Stanton (1965: 18). Mengenai karakteristik psikopat pada Michael Myers dan penulis juga menambahkan teori dari Naratama (2004) untuk mendukung bentuk mendukung analisis karakter dilihat dari sudut pandang kamera dan pengambilan gambar dari kamera.

Sudut pandang kamera adalah Sebuah gambar yang memuat sebuah cerita, sebuah cerita memerlukan pemaparan. Gambar-gambar yang ada dalam film, merupakan gambar yang telah dipilih, dicari, dan diperhitungkan segala kemungkinan dampak estetis dan ruang seni yang diciptakannya. Singkatnya shot merupakan satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dengan satu take saja. Shot yang baik terdiri dari kombinasi berbagai komposisi gambar ke dalam sambungan gambar yang utuh dan indah dalam satu kali pengambilan gambar. Untuk itu penting untuk mengetahui makna dari sebuah shot dan dalam film gambar tidak bisa diambil seenaknya sendiri tanpa konsep yang jelas, karena dapat membingungkan penonton (Naratama, 2004:7172). Tiga faktor yang menentukan sudut pandang kamera yaitu: besar kecil subyek, sudut subyek, ketinggian kamera terhadap subyek. Besar kecil subyek hasil tangkapan kamera merupakan jenis-jenis shot yang mengambil sosok tubuh manusia sebagai referensi. Sudut subyek merupakan cara untuk mendapatkan efek dimensi kedalaman dalam pembuatan film. Pemecahan soal termudah dengan meletakkan kamera sedemikian rupa terhadap obyek sehingga efek-efek kedalaman dapat direkam. Sedangkan ketinggian kamera terhadap obyek yaitu kemampuan kamera menangkap obyek dengan sudut pandang normal (eye level).

Proxemics berasal dari kata proximity yang mengacu pada jarak antara subject dan kamera, biasanya memiliki tiga posisi dasar yaitu long shot, medium shoot, close up dan extreme close up. Tetapi ada posisi alternatif yang tampak dan bisa dilaksanakan sebagai variasi dari tiga posisi dasar tadi. Dalam sebuah produksi televisi di studio, pengambilan

gambar bisa dideskripsikan pada operator kamera secara jelas, terutama perintah yang diberikan sutradara. Perintah ini tidaklah kaku, sutradara yang berbeda menggunakan bahasa yang berbeda pula (Mamer, 2003:19). Teknik pengambilan gambar dibagi menjadi beberapa Teknik pengambilan gambar seperti:

1. Extreme Long Shot (ELS) Shot ini digunakan apabila gambar yang ingin diambil adalah gambar yang sangat-sangat jauh, panjang, luas dan berdimensi lebar.
2. Very Long Shot (VLS) Very long shot adalah pengambilan gambar yang panjang, jauh dan luas yang lebih kecil dari extreme long shot.
3. Long Shot (LS) Sebuah long shot (LS) sama dengan pengambilan gambar lainnya yang menampilkan keseluruhan tubuh manusia atau lebih.
4. Medium Long Shot (MLS) Pengambilan gambar medium long shot seringkali dipakai untuk memperkaya keindahan gambar: medium long shot menampilkan obyek dalam jarak yang cukup dekat dengan penonton, akan tetapi tetap menunjukkan bahasa tubuh subjek secara jelas
5. Medium Shot (MS) Medium shot menampilkan gambar yang lebih memberikan detail pada manusia, karena gambaran yang diambil adalah gambaran yang menampilkan bagian tubuh dari pinggang keatas, hingga bisa menampilkan detail yang lebih jelas dari pada penampakan gambar yang menampilkan keseluruhan tubuh.
6. Medium Close Up (MCU) Medium close up, dapat dikategorikan sebagai komposisi "Potret setengah badan", dengan background yang masih dapat dinikmati.
7. Close Up (CU) Pengambilan gambar close up merupakan pengambilan gambar utama. Pengambilan gambar close up ini, biasanya menampilkan identifikasi psikologi sebuah karakter yang memerlukan perkuatan rincian detail berbagai aksi. close up berguna juga untuk menekankan detail. Hal ini juga sangat penting dalam hubungannya dengan fungsinya yang terutama untuk menciptakan ketegangan.

Pandangan Umum Perilaku Tentang Psikopat

Gangguan psikopat merupakan suatu kondisi di mana orang menunjukkan ketidaktertarikan atau memandang rendah orang lain. Penderita gangguan psikopat mungkin seringkali berbohong atau mencuri dan sering gagal memenuhi tanggung jawab saat bekerja atau mengasuh dalam hal anak. Istilah "sosiopat" dan "gangguan kepribadian antisosial" kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan seseorang dengan gangguan psikopat. Salah satu ciri gejala psikopat yaitu tidak bertanggung jawab itu juga seperti memerontak dalam kehidupan sosial, tidak suka diatur-atur, serta tidak suka menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.

Karakteristik Perilaku Psikopat

Ada beberapa karakteristik perilaku psikopat yang bisa dirujuk sebagai penjahat yang dinyatakan oleh James D. Page yaitu:

1. Tidak punya hati Nurani dan tidak merasa bersalah tentang apa yang dilakukannya

2. Kemampuan untuk membuat orang lain berpikir bahwa apa yang dilakukannya itu sudah benar.
3. Tidak mampu untuk serius dalam mempertahankan suatu hubungan.
4. Mereka memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan memiliki mental yang kuat
5. Suka menyiksa binatang dan menggunakan topeng
6. Egois dan emosi tidak stabil
7. Antisosial
8. Bersikap dingin, tidak berperasaan, kejam dan tidak dapat diprediksi.
9. Mempunyai motif dan niat sadis

Karakteristik Psikopat Dalam Film

Dalam menganalisis perilaku psikopat pada tokoh Michael Myers penulis menggunakan teori Robert Stanton tentang karakter (1965:18) dengan mengkategorikan beberapa cara dalam menganalisis karakter, yaitu:

1. Dilihat dari apa yang dilakukan tokoh
2. Dilihat dari apa yang dikatakan tokoh lain
3. Dilihat dari apa yang dikatakan tokoh
4. Dilihat dari apa yang dipikirkan tokoh utama

Faktor Penyebab Perilaku Psikopat Dalam Film

Penyebab perilaku psikopat menurut James D. Page, James C. Coleman dan Aksan Hermawan yaitu:

1. Faktor Keluarga.
 - a. Psikopat identik dengan kenakalan, sebagian besar terjadi karena adanya perceraian, perpisahan, dan kematian dari satu atau kedua orang tua seperti yang dikatakan oleh beberapa dokter kejiwaan timbulnya kenakalan jarang datang dari keluarga yang harmonis dengan suasana rumah yang baik-baik saja. Mereka biasanya begitu ketika anak-anak yang tidak merasa dicintai, tidak merasa aman, tidak diawasi, yang orang tuanya sering tidak bermoral dan suka emosi sama anak. Tidak adanya pengertian dan tidak adanya kasih sayang dari orangtua yang mereka rasakan dalam keluarga membuat mereka menjadi penjahat lalu mereka biasanya memutuskan untuk keluar rumah sejak dini karena tidak merasa nyaman tinggal di rumah.
 - b. kurangnya kasih sayang orang tua menjadi penyebab utama kepribadian psikopat.
 - c. Sikap orang tua yang dingin dan kurang akrab dengan anak, serta kurang ramah terhadap mereka dapat membuat seorang anak meniru sikap orang tua yang seperti itu, mereka akan menirunya bahkan menjadi lebih jahat, mereka tidak akan peduli tentang norma-norma dan etika yang ada, dan mereka tetap tidak akan mempunyai rasa simpati terhadap orang lain atau terlibat secara emosional dengan mereka.
2. Faktor Ekonomi

Mayoritas penjahat dan orang-orang yang nakal berasal dari keluarga miskin dan sedang menganggur atau terlibat dalam pekerjaan tidak terampil dan berpenghasilan yang rendah.

3. Faktor Biologis

Faktor penyebab tokoh berperilaku psikopat secara biologis disebabkan kelainan genetik, dan adanya perubahan pada psikis kimiawi tubuh seperti ketakutan, rasa cemas, dan frustrasi seseorang. Rasa itu muncul karena adanya kegagalan dalam struktur kepribadian super-ego, pada kasus seorang psikopat, superego gagal dalam mengawasi atau menekan keinginan diri yang di dominasi oleh ego.

4. Faktor Lingkungan

Faktor penyebab tokoh berperilaku psikopat disebabkan oleh pengaruh lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan pengaruh tersebut meliputi norma dalam keluarga, teman, kelompok sosial, dan pengaruh-pengaruh lain yang seorang dapat alami.

5. Faktor Traumatis

Kata traumatis memiliki arti keadaan jiwa terguncang oleh suatu peristiwa di masa lalu, peristiwa tersebut mempengaruhi psikis seseorang yang menimbulkan trauma atau prespektif lain yang berlainan dengan norma-norma atau aturan yang ada di masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab III penulis menyimpulkan bahwa dalam film *Halloween* terdapat karakteristik psikopat yang tertuju pada karakter utama yaitu Michael Myers dan juga penulis menyimpulkan bahwa di penelitian ini terdapat juga faktor penyebab karakter utama yakni seorang psikopat berikut ini ulasanya.

Karakteristik Perilaku Psikopat Dalam Film

Karakteristik psikopat yang ada pada Michael Myers didalam film *Halloween* yaitu:

- a. Tidak punya hati Nurani dan tidak merasa bersalah tentang apa yang dilakukannya
- b. Memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan mental yang kuat
- c. Suka menyiksa binatang dan menggunakan topeng
- d. Egois dan emosi yang tidak stabil
- e. Antisosial
- f. Bersikap dingin, tidak berperasaan, kejam dan tidak dapat diprediksi
- g. Mempunyai motif dan niat sadis.

Faktor Penyebab Perilaku Psikopat Dalam Film

Beberapa faktor penyebab perilaku psikopat terhadap Michael Myers dalam film *Halloween* yaitu:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor ekonomi
- c. Faktor biologis
- d. Faktor lingkungan

- e. Faktor traumatis

Saran

Dalam penelitian ini penulis berharap bahwa semakin banyak mahasiswa yang meneliti atau mencari tahu tentang psikopat dengan tujuan agar kita tersadar bahwa penyakit psikopat itu benar-benar ada dan itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Contohnya seperti faktor biologis, faktor lingkungan, faktor traumatis lalu kita bisa juga terpicu dengan menonton film-film tentang psikopat, dan tentu saja penyakit ini dapat dicegah dengan membuat lingkungan yang lebih baik serta harmonis contohnya di rumah. Semakin dekat kelekatan hubungan antar anak dan orangtua maka semakin kecil kecenderungan untuk menjadi psikopat.

Kita juga sebaiknya lebih peka dan lebih teliti didalam lingkungan untuk memperhatikan perilaku orang-orang disekitar kita agar kita dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Sangat diharapkan bahwa penelitian ini dapat berguna untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, terutama dalam menganalisis karakter psikopat dan penyebab perilaku psikopat melalui objek film.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, Jerome, et al. *The Norton Introduction to literature*. 8thed. New York: Norton & Company inc., 2002
- Budrisari, Friska, 2014. “Study Ethomayhematics (Mengungkap Aspek-Aspek Mathematic Pada Penentuan Hari Baik Aktivitas Sehari-Hari Masyarakat Adat Kampung Kuta di Ciamis Jawa barat)”.
- Hermawan, Aksan. 2008. *Jejak pembunuh Berantai: Kasus-kasus pembunuhan Berantai di Indonesia dan Dunia*. Jakarta Timur: PT. Grafindo Media Pratama.
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/psychopath>
- <https://www.psychologytoday.com/us/blog/evil-deeds/200908/masks-sanity-part-fourwhat-is-psychopath> <https://dosenpsikologi.com/hubungan-antara-psikologi-dan-sastra> <https://www.alodokter.com/kepribadian-ganda>
- James D. Page, “Abnormal Psychology” (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd., 1978), p.413
- Mamer, Bruce, 2003. *Film Production Technique* (3th.ed). USA.
- Mouly, Surya, 2011. *Representasi Perilaku Psikopat dalam Film “Fiksi”*
- Maulanie, Nurul Hikmah, 2011. “An Analysis of Esther’s Psychopath Problem in Orphan” Film Viewed from Psychoanalysis Theory by Sigmund freud UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Octaviani E, 2011 “A psychopath analysis on Michael’s Character in Hallloween film by Rob Zombie”
- Passer Michael and Smith Ronald, *Psychology: The Science of mind and Behavior* (New

York: McGraw Hill companies, inc., 2004), p. 510

Roberts, Edgar V 1983. *Writing themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall, inc.

Roberts, Edgar V and Hendry E, Jacobs. 1995. *Literature and Introduction to Reading and Writing Fourth Edition*. New Jersey: Schuster Company

Sarwono W. Sarlito, 2003. *Pengantar Umum Psikologi*

Silalahi E, 2010. “Refleksi Kekerasan Terhadap Anak Dalam Novel *My Sister’s Keeper* Karya Jodi Picoult: Suatu Analisis Psikologi Sastra”. Skripsi: Fakultas Sastra UNSRAT.

Sri Yardhiha, Ana Mariana, 2019. “An Analysis of Psychopathic Traits Towards Annie Wilkes in Misery Novel by Stephen King”.

Stanton, Roberts. 1965. *An Introduction to Fiction*. Holt, Rinehart and Winston, Inc, New York, Chicago, San Francisco, Toronto, London.

Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

Turdhiyana, Nihlah, 2016. “DANIEL BOYLE’S PSYCHOPATHY IN CHRIS MOONEY’S THE MISSING”. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Wali R, 2008. “Perilaku Kekerasan Dalam Novel *Wuthering heights* Karya Emily Bronte: Suatu Analisis Psikologi Sastra”. Skripsi: Fakultas Sastra Unsrat Manado.

Wellek Rene and Warren Austin, 1964. *Theory of Literature*, Harcourt, New York: Brace and Word Inc.

Welleck Rene and Warren Austin. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta (ID): Gramedia, penerjemah, Melani Budiman